

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Masalah yang dihadapi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan sangat kompleks, banyak faktor yang harus di pertimbangkan karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, yang jelas disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan demikian manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik dilihat dari perspektif internal (kehidupan intern bangsa) maupun dalam perspektif eksternal (kaitannya dengan bangsa-bangsa lain).¹

Setiap bangsa tentu akan menyatakan tujuan pendidikannya sesuai dengan nilai nilai kehidupan yang sedang diperjuangkan untuk kemajuan bangsa. Walaupun masing masing bangsa memiliki tujuan hidup berbeda namun secara garis besar ada beberapa persamaan dalam berbagai aspeknya. Pendidikan bagi setiap individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa,

¹ Siswanto, *Etika Profesi*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hlm. 3

rasa sosial, susila dan sebagainya.² Selain itu pendidikan menurut UU No. 20/2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya.

Menurut Zuhairini baha Pendidikan Agama ialah secara sistematis dan pragmatis untuk membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian pendidikan agama merupakan suatu usaha terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama lebih dipentingkan dalam pembentukan kepribadian anak, yaitu menenmkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama.⁴ Pendidikan Islam merupakan salah satu disiplin ilmu keislaman, yang memiliki daya Tarik tersendiri untuk terus dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif, serta selalu hangat untuk selalu dibicarakan terutama oleh kalangan akademisi.⁵

² Wiji Suwarno, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.22.

³ Ibid, Hlm. 22

⁴ Moh. Solikodin Djaelani, *Jurnal Ilmiah*, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat", (STKIN: Vol. 1 No. 2 Juli-Agustus, 2013), hlm. 101.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. iii

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Menurut Zakiyah Drajat yang dikutip dalam bukunya Dede Rosdaya mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁶ Jadi Pendidikan Agama Islam berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat.⁷ Sehingga diharapkan mampu memberikan keselarasan, keserasian dan kesinambungan antara kemampuan kognitif berupa kecerdasan akal, kemampuan emosi (afektif), dan kemampuan psikomotorik (tindakan) .

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Dunia pendidikan tak pernah lepas dari yang namanya guru. Guru, sebagai seorang yang *digugu dan ditiru*, harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya serta memberi contoh yang terbaik bagi siswanya. Mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, bahkan menilai kepada anak didiknya. Namun, tak jarang guru hanya dijadikan profesi, jenis pekerjaan yang menjadi perantara memperoleh uang sehingga fungsi dan peranan guru yang sebenarnya

⁶ Buna'I, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 165.

⁷ Dede Rosdaya, *Madrasah dan Profesionalisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm.101.

mulia mulai terabaikan.⁸ Guru adalah sosok yang sangat menentukan kesuksesan dunia pendidikan. Jika gurunya berkualitas tinggi, maka dunia pendidikan berkualitas karena akan mengalami akselerasi kemajuan dalam segala aspek. Namun jika kualitas gurunya rendah, maka dunia pendidikan terancam mengalami kemunduran pasif.⁹ Masa depan bangsa tergantung pada anak-anak masa sekarang. Mereka akan mampu membawa bangsa ini menjadi lebih maju dan berkembang.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Menurut Moh. Uzaer Usman, jabatan guru memangku tiga jenis tugas, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.¹⁰ Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya yaitu, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.¹¹

Seorang guru agama dituntut tidak hanya mengajarkan ilmu Pendidikan Agama Islam semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga melakukan usaha-usaha lainnya yang dapat membantu tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam. Usaha-usaha tersebut antara lain diwujudkan melalui upaya guru Agama dalam menumbuhkan budaya Islami di Madrasah khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Adapun yang dimaksud dengan Budaya yang Islami adalah

⁸ Nini Subini, *Awas, Jangan Jadi Guru Karbitan*, (Jogjakarta: Jagakarsa, 2012), hlm. 5

⁹ Jamal Makmur Asmani, *Sudahkan Anda Menjadi Guru Berkarisma?*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 5.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.6.

¹¹ Barnawi Dan Moh. Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2012), hlm. 35.

terciptanya nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia sesuai dengan yang ditetapkan Allah sejalan dengan risalah Islam.¹²

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah suatu madrasah yang kental akan keagamaannya, berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam madrasah tersebut. Penanaman moral dan akhlak yang baik adalah salah satu tujuan tercapainya kesuksesan pembelajaran di Madrasah tersebut khususnya penanaman nilai-nilai Islami bagi para siswa/i. berbagai prestasi sudah dicapai dari prestasi umum dan keagamaan, dari tingkat kecamatan, provinsi bahkan tingkat Nasional. Salah satu prestasi yang dapat dibanggakan adalah meraih juara 1 banjari putra dan putri se Madura pada tahun 2018, juara 3 banjari putra se Madura, juara 1 MTQ putra putri porseni se Madura, Juara 1 Pidato Bahasa Arab, Bahasa Inggris pada tahun 2019, lomba Festival baca puisi Islami juara 1 dan 3 pada tahun 2019.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, banyak sekali budaya islami yang di implementasikan oleh madrasah ini, salah satunya adalah pembacaan do'a, pembacaan Asma'ul Husna yang di pimpin oleh siswa dan ayat suci Al-Qur'an Juz 30 dan Surat Munjiyat yang di pimpin oleh gurunya sesuai dengan jadwalnya sebelum memulai pelajaran pada pagi hari, khotmil Qur'an setiap hari Jum'at Manis dan juga ada Amal (Infaq) yang di pandu oleh petugas di sekretariat setiap hari Jum'at, Semua kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) seperti Satu Muharrom, Isro' Mi'Raj dan Maulid Nabi, Tahfidzul Qur'an yang di

¹² Abdurrahman R.Mala, *Jurnal Irfani*, "Membangun Budaya Islami Di Sekolah", (IAIN Sultan Amai Gorontalo: Vol. 11, No. 1 Juni, 2015), hlm. 6.

laksanakan 2 kali dalam seminggu dilaksanakan pada malam selasa dan malam Jum'at yang di taruk di Ma'had (Asrama haromain Man 2 Pamekasan), namun pada kelas kelas unggulan ada jam pelajaran khusus tentang tahfidzul Qur'an, Banjari yang dilakukan pada malam jum'at bersama masyarakat dan jum'at sore di gunakan untuk latihan, Gambus dilaksanakan di asrama pada hari kamis dan Jum'at sore, MTQ, Arabic Club dan lain lain. Penanaman nilai islami inilah yang membuat madrasah ini terkenal dengan Madrasah Aliyah yang bernafaskan Islami.¹³

Jika kita berbicara Budaya Islami berarti berbicara tentang nilai-nilai yang bercorak Islami. Hal ini mengandung bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah untuk merealisasikan identitas Islam. Sedangkan identitas Islam itu sendiri hakikatnya adalah mengandung nilai-nilai perilaku manusia sendiri sebagai sumber kekuasaan yang mutlak yang harus ditaati. Maka pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar terlaksana proses belajar mengajar dalam kelas atau dengan kata lain sekedar penyampain materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik melainkan terpenting adalah bagaimana proses belajar mengajar tersebut dapat terealisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pemaparan kenyataan di atas, peneliti tertarik untuk menelusuri jejak perkembangan budaya islami di Madrasah Aliyah (Budaya Islami di Madrasah) yang pada dasarnya bisa dijadikan sebagai pembelajaran mulai dari nilai-nilai budaya Islami yang dilaksanakan, nilai-nilai yang terkandung dengan pengaplikasiannya dan hasil yang telah didapatkan atas usaha guru untuk

¹³ Mansur Al-Mumtaz, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, Wawancara Langsung, (28 November 2019).

menumbuhkan kesan islami pada madrasah yang mereka bina. Kecocokan keadaan yang ada pada Madrasah tersebut dengan problematika yang dialami peneliti ingin melakukan penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan tersebut, Maka dengan ini peneliti membuat judul: “Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya islami terhadap siswa di madrasah aliyah negeri 2 pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat mempunyai nilai guna bagi beberapa kalangan:

1. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi penulis yaitu diharapkan dapat menjadi sarana belajar dan mampu memperluas pengetahuan yang telah di dapat dan juga dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan sebagai tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami terhadap siswa di MAN 2 Pamekasan

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui budaya Islami yang dapat ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik untuk senantiasa mengembangkan moral dan akhlak peserta didik dengan nilai-nilai budaya Islami sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami terhadap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan para dosen dan bagi para mahasiswa baik sebagai bahan kajian .

Selain itu penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk di diskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan serta sebagai bahan tambahan dan wawasan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam

dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami terhadap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan khususnya.

4. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Penelitian ini dapat digunakan untuk sarana evaluasi dalam mengembangkan budaya Islami di MAN 2 Pamekasan.

5. Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami terhadap siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan karena dalam eksplorasi masyarakat sebelumnya kurang mengetahui akan kebiasaan dan kebudayaan Islami sehingga dengan penelitian ini diharapkan masyarakat lebih peka dan memberikan sebuah tanggapan positif mengenai penelitian ini. Karena bagaimanapun dukungan dari masyarakat sekitar juga penting.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan agar supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam menurut Arifin Muzayyin adalah usaha guru untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.¹⁴

¹⁴ Moh. Solikodin Djaelani, *Jurnal Ilmiah*, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat", (STIKIN, Vol. 2 Juli-Agustus, 2013), hlm. 102

2. Sikap cinta merupakan kecenderungan seorang individu terhadap objek tertentu yang menimbulkan sebuah energi dalam setiap diri manusia, jika di gunakan secara benar akan memberikan dampak positif yang sangat luar biasa.
3. Budaya Islami merupakan norma hidup yang bersumber dari syariat Islam yang terdapat nilai-nilai Islam.

Berdasarkan definisi istilah di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap cinta budaya Islami yang sudah ada menjadi lebih bervariasi salah satunya dengan cara melatih kebiasaan siswa terhadap budaya Islami yang sudah ada di Madrasah sehingga dapat menjadikan budaya tersebut lebih baik lagi dan berkesinambungan.